

Perlibatan anak dalam tugas rumah tangga untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab

Yosefano Video Marischal ✉, Universitas PGRI Madiun

Qhityyah Putri Sri Herdiana, Universitas PGRI Madiun

Sastha Ezha Fadilah, Universitas PGRI Madiun

Zakya Adellia Putri, Universitas PGRI Madiun

Ingrid ambar Ayu, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

* yosefano_2402101078@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *Responsibility is an essential value in shaping a child's character from an early age. One effective way to instill this value is by involving children in household chores. This article aims to examine how children's participation in domestic tasks can serve as a medium for learning responsibility in everyday life. The method used is a descriptive qualitative approach through literature review. The discussion shows that when children are actively involved in household tasks such as making their bed, helping with cooking, or cleaning the house they learn the meaning of obligation, care for their environment, and the importance of cooperation within the family. Additionally, such involvement strengthens the child's self-confidence and independence. Therefore, engaging children in household chores is not merely about assisting parents, but it is also a form of character education that plays a significant role in developing a responsible individual.*

Keywords: *Children, Responsibility, Household chores, Character, Family*

Abstrak: Nilai tanggung jawab merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai tersebut adalah melalui perlibatan anak dalam tugas rumah tangga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah dapat menjadi media pembelajaran nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ketika anak dilibatkan secara aktif dalam tugas rumah tangga, seperti merapikan tempat tidur, membantu memasak, atau membersihkan rumah, mereka belajar memahami arti dari kewajiban, kepedulian terhadap lingkungan, serta pentingnya kerja sama dalam keluarga. Selain itu, keterlibatan ini juga memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian anak. Oleh karena itu, keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga bukan hanya sekadar membantu orang tua, tetapi juga merupakan bentuk pendidikan karakter yang penting dalam membentuk pribadi bertanggung jawab.

Kata kunci: *Anak, Tanggung jawab, Tugas rumah tangga, Karakter, Keluarga*



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat menentukan arah perkembangan karakter seorang anak. Sejak usia dini, anak perlu dikenalkan pada nilai-nilai positif yang akan membentuk kepribadian mereka kelak. Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak kecil adalah tanggung jawab. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan kemandirian, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain. Namun dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang kurang melibatkan anak dalam urusan rumah tangga, sehingga anak menjadi pasif dan cenderung kurang peka terhadap kewajibannya di rumah.

Pelibatan anak dalam tugas rumah tangga sebenarnya dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab. Ketika anak dilibatkan dalam aktivitas seperti menyapu, mencuci piring, membereskan tempat tidur, atau membantu menyiapkan makanan, mereka belajar memahami bahwa mereka juga bagian dari keluarga yang memiliki peran dan kewajiban. Anak yang terbiasa diberi tugas rumah secara konsisten akan terbentuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sinaga et al. (2021), jika anak-anak tidak dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga sejak kecil, maka mereka berisiko tumbuh menjadi pribadi yang malas dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan rumah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelibatan anak dalam pekerjaan rumah memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter, khususnya dalam aspek kemandirian dan kedisiplinan.

Dengan memahami pentingnya keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga, maka perlu dilakukan pendekatan yang tepat oleh orang tua dalam memberikan tanggung jawab sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Artikel ini akan membahas secara lebih dalam bagaimana pelibatan anak dalam tugas rumah tangga dapat menjadi sarana pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab secara bertahap dan berkelanjutan.

Tanggung jawab psikologis dalam keluarga merujuk pada kewajiban dan komitmen orang tua serta anggota keluarga untuk memperhatikan, membina, dan mendukung kesejahteraan mental serta emosional setiap anggota keluarga (Fauzi, 2018). Menurut Syahraeni, tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) sangat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya.

Tanggung jawab psikologis dalam keluarga mencakup kewajiban dan komitmen untuk memperhatikan, membina, dan mendukung kesejahteraan mental serta emosional setiap anggota keluarga, yang dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak, seperti yang diuraikan oleh Syahraeni. Di antaranya meliputi:

1. Pembentukan dan Pembinaan Mental-Emosional

Tanggung jawab psikologis mencakup pembentukan mental intelektual dan emosional anak melalui proses imitasi dan identifikasi terhadap orang tua. Keluarga bertanggung jawab memberikan "makanan mental" berupa kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan yang bersifat kejiwaan (nonfisik).

2. Fungsi Afeksi dan Emosional

Penelitian menunjukkan bahwa anak sangat peka terhadap iklim emosional yang meliputi keluarganya. Fungsi afeksi dalam keluarga menekankan bahwa anak berkomunikasi tidak hanya dengan mata dan telinganya, melainkan dengan keseluruhan pribadinya.

3. Dukungan Psikologis

Dukungan emosional dari orang tua membantu anak mengatasi stres dan masalah emosional yang mungkin muncul selama masa transisi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan psikologis yang kuat dapat meningkatkan resiliensi dan kemampuan adaptasi anak (Najmudin et al., 2023).

Tanggung jawab sosial keluarga didefinisikan sebagai kewajiban untuk menanamkan kepada anak agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan dengan sesamanya. Konsep ini melibatkan pembentukan kepribadian dan karakter sosial yang konstruktif.

Tanggung jawab sosial dalam keluarga mencerminkan peran penting orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang mampu berinteraksi secara sehat di masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Di antaranya meliputi:

1. Sosialisasi dan Pengembangan Kemampuan Sosial

Fungsi sosialisasi keluarga adalah mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Keluarga berperan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Penelitian menunjukkan bahwa family cohesion dan family conflict mempengaruhi perkembangan social responsibility pada remaja (Cheng et al., 2024).

2. Pembentukan Karakter dan Nilai Sosial

Keluarga bertanggung jawab dalam membentuk karakter tanggung jawab sosial melalui pola asuh yang tepat. Pola asuh orang tua yang seimbang dalam aspek otoriter, permisif, dan demokratis dapat membentuk karakter tanggung jawab sosial pada anak.

3. Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan

Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama untuk mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Proses pembelajaran nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial dimulai dari lingkungan keluarga (Zainuddin, n.d.).

Psikologi keluarga mempelajari dinamika hubungan di dalam rumah tangga dan peran pentingnya dalam membentuk kesejahteraan anggota keluarga. Penelitian psikologi keluarga bertujuan untuk memahami kompleksitas hubungan di dalam rumah tangga serta dampaknya terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis anggota keluarga (Retnowati et al., 2003). Dalam konteks psikologi keluarga yang mempelajari dinamika hubungan dalam rumah tangga serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota keluarga, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan tanggung jawab psikologis dan sosial. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi kunci dalam membentuk tanggung jawab psikologis dan sosial. Kualitas komunikasi mempengaruhi kemampuan emotional regulation dan social responsibility.

2. Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan yang digunakan orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak, pola hubungan interpersonal, dan kesejahteraan emosional mereka di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa parental responsibility beliefs mempengaruhi perilaku pengasuhan dan perkembangan anak (Apetroaia et al., 2015).

3. Dinamika Keluarga

Dinamika hubungan dalam rumah tangga mencakup interaksi antara pasangan, orang tua dan anak, serta anggota keluarga lainnya. Faktor-faktor seperti dukungan, konflik, dan keseimbangan kekuasaan memainkan peran sentral dalam membentuk dinamika ini.

Berdasarkan kajian di atas, maka fokus tulisan ini adalah Perlibatan anak dalam tugas rumah tangga untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab sehingga Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah dapat menjadi media pembelajaran nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung untuk memahami keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga sebagai upaya menumbuhkan nilai tanggung jawab. Observasi dilakukan di rumah sebuah keluarga yang tinggal di Dusun Suratmajan, RT 03 RW 01, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana anak terlibat dalam aktivitas rumah tangga dan sejauh mana hal tersebut dapat membentuk sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu keluarga yang dipilih secara purposive, dengan kriteria memiliki anak usia sekolah dasar yang terlibat aktif dalam berbagai tugas rumah tangga. Anak dalam keluarga tersebut secara rutin diberi tanggung jawab seperti menyapu, mencuci piring, menyiapkan peralatan makan, dan merapikan tempat tidur. Peneliti melakukan pendekatan awal untuk meminta izin dan menjelaskan maksud dari penelitian kepada keluarga yang bersangkutan.

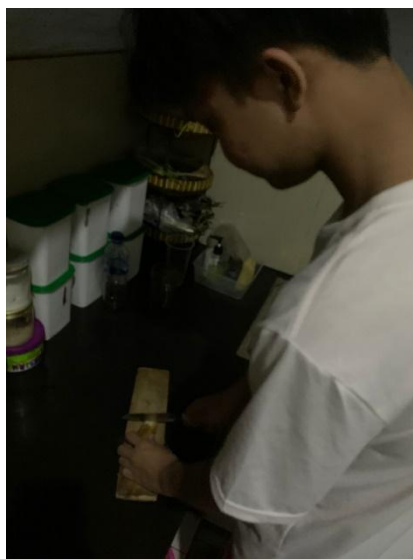
Observasi dilakukan secara langsung selama satu hari, yaitu pada sore hari, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keterlibatan anak dalam aktivitas rumah tangga. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto (jika memungkinkan dan atas izin keluarga). Lembar observasi digunakan untuk mencatat jenis dan frekuensi tugas yang dilakukan anak serta peran orang tua dalam membimbing. Catatan lapangan berisi catatan kontekstual seperti situasi rumah, ekspresi anak, dan bentuk komunikasi dalam keluarga.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Temuan-temuan dari hasil observasi diklasifikasikan berdasarkan tema seperti jenis kegiatan, tingkat keterlibatan anak, pola pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, dan munculnya sikap tanggung jawab. Analisis ini bertujuan untuk menyimpulkan bagaimana keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga secara nyata berkontribusi pada pembentukan nilai tanggung jawab.

HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Tugas Tugas Rumah Tangga

A. Kegiatan Pada Pagi Hari



GAMBAR 1: Dokumentasi observasi keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga.

Melibatkan anak dalam kegiatan memasak bersama ibu di dapur memiliki banyak manfaat positif bagi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang diajak membantu memasak cenderung lebih tertarik mengonsumsi makanan sehat, seperti sayur dan buah, dibandingkan anak yang tidak dilibatkan dalam proses memasak. Hal ini didukung oleh studi dari Universitas Alberta yang menemukan bahwa anak yang memasak bersama orang tua lebih terbuka terhadap makanan baru dan memiliki pola makan yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan memasak bersama dapat membantu anak mengenal manfaat berbagai macam makanan, sehingga menambah pengetahuan gizi mereka dan meningkatkan minat untuk mencoba makanan sehat. Anak juga dapat

mengembangkan kemampuan motorik halus dan indra melalui aktivitas mengaduk, mengiris, mengukur bahan, dan merasakan tekstur serta rasa makanan

Dari aspek psikososial, membantu ibu memasak dapat menumbuhkan kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri anak. Penelitian di RA Imama Mijen Semarang menunjukkan bahwa kegiatan cooking class yang melibatkan anak secara rutin meningkatkan kemandirian hingga 93,75% dan rasa tanggung jawab hingga 87,5% pada anak usia dini. Selain itu, dapur menjadi tempat yang baik untuk membangun hubungan dan komunikasi antara anak dan anggota keluarga lainnya.

Dalam hal keamanan dan keterampilan, anak-anak dapat diajarkan tugas memasak sesuai usia, mulai dari mencuci bahan, mengupas, hingga mengiris dengan alat yang aman dan pengawasan orang dewasa. Dengan demikian, kegiatan memasak bersama ibu tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif dan bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak.

2. Kegiatan Pada Siang Hari



GAMBAR 2: Dokumentasi observasi keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga.

Melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kesuksesan anak di masa depan. Studi Harvard yang berlangsung selama 75 tahun menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan tugas rumah tangga sejak dini, termasuk mencuci piring, cenderung lebih sukses saat dewasa karena mereka mengembangkan etos kerja yang kuat, rasa tanggung jawab, dan disiplin sejak kecil

Penelitian lain dari University of Minnesota menyebutkan bahwa memberikan tugas mencuci piring pada anak usia 3-4 tahun dapat menjadi prediktor keberhasilan jangka panjang. Kegiatan ini membangun sense of connection dalam keluarga yang memperkuat kekuatan mental anak, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

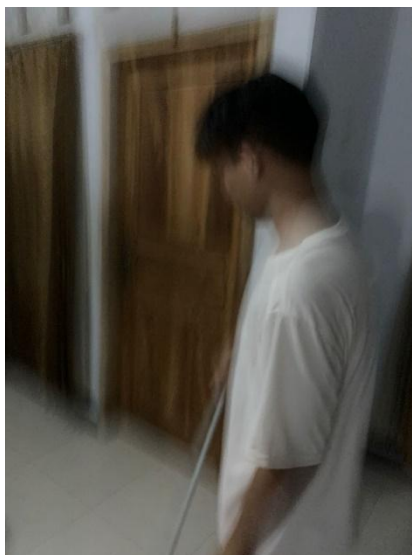
Selain itu, anak yang rutin membantu pekerjaan rumah seperti mencuci piring belajar arti kerja sama, tanggung jawab, dan kontribusi terhadap kebaikan bersama. Mereka juga lebih mampu mengatur waktu dan prioritas, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan akademik.

Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan keterampilan hidup, seperti koordinasi motorik dan

pemecahan masalah, karena mereka harus mengikuti langkah-langkah dan mengelola tugas secara mandiri

Penelitian menunjukkan pula bahwa anak yang terbiasa membantu pekerjaan rumah memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, termasuk hubungan yang lebih harmonis dengan teman sebaya dan kemampuan membaca perasaan orang lain, yang berkontribusi pada kesuksesan dalam karier dan kehidupan dewasa.

3. Kegiatan Pada Sore Hari



GAMBAR 3: Dokumentasi observasi keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga.

Keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu halaman di sore hari, merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar untuk bertanggung jawab dan disiplin, karena mereka harus mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara rutin. Menyapu halaman bukan hanya membantu meringankan beban orang tua, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis yang mengajarkan kemandirian sejak dini.

Dampak positif dari aktivitas ini sangat luas. Selain melatih tanggung jawab dan kedisiplinan, menyapu halaman juga memberikan manfaat fisik berupa aktivitas ringan yang mendukung kesehatan anak. Secara psikologis, anak merasa dihargai dan termotivasi ketika mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah. Interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua selama melakukan pekerjaan rumah bersama juga mempererat hubungan emosional dan komunikasi dalam keluarga.

Lebih jauh, keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar mereka. Anak yang terbiasa mengerjakan tugas rumah tangga cenderung lebih mampu mengatur waktu dan fokus pada tanggung jawabnya, sehingga mendukung keberhasilan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah bukan hanya soal kebersihan atau kerapian, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter dan kemampuan belajar anak.

Peran orang tua sangat krusial dalam proses ini. Pendampingan dan motivasi dari orang tua membuat anak merasa dihargai dan tidak terbebani. Orang tua yang memberikan suasana menyenangkan saat membimbing anak membantu menjadikan aktivitas menyapu halaman sebagai rutinitas positif yang dapat membangun karakter anak secara menyeluruh

Secara keseluruhan, menyapu halaman di sore hari sebagai bagian dari pekerjaan rumah memberikan banyak manfaat bagi perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan akademik anak. Oleh karena itu, melibatkan anak dalam pekerjaan rumah secara rutin dengan dukungan orang tua sangat dianjurkan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin sejak usia dini.

Berdasarkan observasi terhadap sebuah gambar yang menunjukkan interaksi antara seorang anak dan ayahnya dalam kegiatan rumah tangga, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan dinamika peran, interaksi, dan pembentukan nilai tanggung jawab pada anak. Observasi dilakukan selama lima hari dalam satu minggu, berfokus pada aktivitas rutin di lingkungan rumah tangga, khususnya bagian ruang depan atau teras rumah.

Pertama, anak terlihat aktif membantu dalam kegiatan rumah tangga, seperti menyapu, merapikan perabot, dan membersihkan teras. Aktivitas ini dilakukan secara rutin dan mendapat pendampingan langsung dari ayahnya. Pendampingan tersebut tidak hanya bersifat mengawasi, tetapi juga mengandung elemen komunikasi yang positif, ayah memberikan instruksi dengan bahasa yang lembut, serta memberikan apresiasi setelah anak menyelesaikan tugas. Hal ini mencerminkan pola interaksi suportif yang berkontribusi dalam menumbuhkan tanggung jawab anak secara perlahan tapi konsisten (Sinaga et al., 2021).

Secara keseluruhan, perilaku anak menunjukkan adanya inisiatif dalam mengerjakan tugas. Walaupun pada awalnya dibutuhkan arahan, dalam beberapa kesempatan anak tampak memulai tugasnya tanpa diminta. Ini menunjukkan mulai terbentuknya kesadaran dan kebiasaan internal tentang tanggung jawab dalam konteks rumah tangga. Dalam hal ini, observasi menguatkan teori internalisasi nilai sosial dari, yang menyatakan bahwa dukungan orang tua, khususnya melalui keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari, mampu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian pada anak.

Temuan juga memperlihatkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh ayah tidak hanya bersifat instruktif, melainkan juga emosional dan edukatif. Ayah memberikan pujian atau komentar positif setiap kali anak menyelesaikan tugas, yang berdampak pada penguatan emosi dan kepercayaan diri anak. Interaksi semacam ini sangat penting karena menciptakan hubungan yang hangat dan kondusif antara anak dan orang tua, yang pada akhirnya memperkuat keterikatan emosional dan memperlancar proses belajar sosial anak (Elan et al., 2022).



GAMBAR 4: Dokumentasi observasi keterlibatan anak dan ayahnya dalam tugas rumah tangga.

TABEL 1. *Distribusi Observasi Tugas Anak dan Dukungan Ayah*

Aspek	Indikator	f	%Partisipasi	Rerata
Aspek 1: memasak	Anak ikuti instruksi ibunya.	5	83%	
Aspek 2: mencuci piring	Orang tua memberi arahan dan apresiasi. Untuk mencuci piring	5	83%	72%
Aspek 3: menyapu halaman	Anak mulai Gerak tanpa disuruh.	3	50%	

Dari tabel di atas, tampak bahwa kegiatan anak dalam membantu pekerjaan rumah bersifat konsisten, terutama ketika didampingi dan diarahkan oleh ayahnya. Inisiatif anak yang mulai muncul, meskipun belum setiap hari menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tanggung jawab sudah mulai berkembang. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya pengulangan, teladan, dan reinforcement dalam pembentukan karakter anak (Ayub et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pelibatan anak dalam tugas rumah tangga, ketika dilakukan secara rutin dan dengan pendekatan yang suportif, memiliki potensi besar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keterampilan sosial, serta memperkuat hubungan emosional dalam keluarga, khususnya antara anak dan ayah (Ria Anatasia et al., 2025). Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan peran aktif ayah dalam pengasuhan berbasis kerja sama dan pembiasaan tugas rumah tangga sebagai bagian dari pendidikan karakter anak.

PEMBAHASAN

Menanamkan nilai tanggung jawab pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter sejak usia dini. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan keluarga adalah dengan melibatkan anak dalam tugas-tugas rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya membekali anak dengan keterampilan hidup, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang akan berguna sepanjang hayat.

A. Manfaat Melibatkan Anak dalam Tugas Rumah Tangga

1. Menumbuhkan Tanggung Jawab dan Disiplin
Melibatkan anak dalam tugas rumah tangga secara rutin dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Anak belajar bahwa ada tugas yang harus diselesaikan tanpa harus selalu diingatkan. Kebiasaan ini juga melatih kedisiplinan, karena anak terbiasa mengikuti aturan dan rutinitas yang berlaku di rumah (Sinaga et al., 2021).
2. Mengembangkan Kemandirian dan Kepercayaan Diri
Keluarga yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas sederhana, seperti merapikan mainan, makan sendiri, atau berpakaian, berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak. Ketika anak berhasil menyelesaikan tugas, kepercayaan dirinya pun meningkat.
3. Mengajarkan Nilai Kerja Sama dan Empati
Dengan berbagi tugas rumah, anak belajar bekerja sama dengan anggota keluarga lain dan memahami pentingnya kontribusi setiap individu dalam keluarga. Hal ini juga menumbuhkan empati, karena anak belajar membantu dan menghargai pekerjaan orang lain.
4. Meningkatkan Hubungan Emosional dalam Keluarga
Proses membimbing anak dalam menyelesaikan tugas rumah tangga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Anak merasa dihargai dan didukung, sehingga tercipta komunikasi yang baik dalam keluarga.

B. Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memegang peran sentral dalam pembentukan karakter, termasuk nilai tanggung jawab. Orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, pendidik, dan pembimbing. Memberikan contoh, bimbingan, motivasi, serta fasilitas yang mendukung sangat penting dalam proses ini. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan pendampingan orang tua berdampak positif pada perilaku dan tanggung jawab anak, baik di rumah maupun di sekolah.

C. Dukungan Penelitian dan Studi

1. Studi Harvard selama 85 tahun menemukan bahwa anak yang terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah memiliki peluang lebih besar untuk sukses dan bahagia di masa depan. Mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki etos kerja dan keterampilan sosial yang baik.
2. Penelitian lain juga menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam tugas rumah tangga dapat mengembangkan kemandirian, disiplin, dan kesadaran personal yang sangat dibutuhkan ketika mereka dewasa nanti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelibatan anak dalam tugas rumah tangga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan anak. Ketika anak secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari seperti menyapu, merapikan perabot, dan membersihkan rumah dengan pendampingan serta arahan yang suportif dari orang tua terutama ayah maka proses internalisasi nilai tanggung jawab dapat tumbuh secara bertahap dan alami.

Dukungan emosional berupa pujian, motivasi, dan komunikasi yang hangat dari orang tua terbukti mampu memperkuat ikatan emosional, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta menciptakan suasana belajar sosial yang kondusif dalam lingkungan keluarga. Selain itu, munculnya inisiatif anak dalam menjalankan tugas tanpa disuruh menandakan bahwa pembiasaan yang konsisten mampu membentuk kesadaran peran dalam diri anak.

Dengan demikian, keterlibatan anak dalam pekerjaan rumah tangga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya keterlibatan aktif orang tua, khususnya peran ayah, dalam mendampingi anak melakukan tugas rumah tangga sebagai bagian dari strategi pengasuhan yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apetroaia, A., Hill, C., & Creswell, C. (2015). Parental responsibility beliefs: Associations with parental anxiety and behaviours in the context of childhood anxiety disorders. *Journal of Affective Disorders*, 188, 127–133. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.08.059>
2. Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
3. Cheng, W. Y., Cheung, R. Y. M., & Chung, K. K. H. (2024). The role of family conflict and cohesion in adolescents' social responsibility: Emotion regulation ability as a mediator. *PloS One*, 19(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311265>
4. Elan, Sumardi, & Safitri, N. A. (2022). KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN PENGASUHAN YANG MELIBATKAN AYAH. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 154–160.
5. Fauzi, M. (2018). *DIKTAT MATAKULIAH PSIKOLOGI KELUARGA*. PSP Nusantara Tangerang.
6. Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). PERAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK RANTAU MELALUI KOMUNIKASI JARAK JAUH. *JKKP (Jurnal*

- Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*), 10, 88–99.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.101.08>
7. Retnowati, S., Widhiarso, W., & Rohmani, K. W. (2003). PERANAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA PEMAHAMAN DAN PENGUNGKAPAN EMOSI. *JURNAL PSIKOLOGI*, 91–104.
 8. Ria Anatasia, Idris, M., & Prasrihamni, M. (2025). Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Negeri 5 Ngulak. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 87–95. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4226>
 9. Sinaga, J., Lusiana Sinambela, J., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>.
 10. Syahraeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2, 27–45.
 11. Zainuddin. (n.d.). TANGGUNG JAWAB KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN. *JARIAH: Jurnal Risalah Addariya*. <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>